



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Sedekah dan Keutamaannya melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik di SD Negeri 19 Lurah Barangin

Amrizal¹

¹ SD Negeri 19 Lurah Barangin

Correspondence: amrizal285@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Charity, Constructivist Learning, SD Negeri 19 Lurah Barangin, Moral Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of charity (sedekah) and its virtues through the implementation of the constructivist learning model at SD Negeri 19 Lurah Barangin. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The constructivist approach was chosen to encourage students to actively construct their knowledge by connecting the concept of charity with real-life experiences. Data were collected using observation sheets, interviews, and questionnaires to assess the students' engagement and comprehension. The results showed a significant improvement in the students' understanding of the importance of charity in Islam, as well as their willingness to practice charity in daily life. This research highlights the effectiveness of the constructivist model in making religious teachings more meaningful and relevant for young learners. By providing opportunities for active participation and reflection, students were able to internalize the values of charity and its significance. This study offers insights into how constructivist learning strategies can be applied to moral education in primary schools, particularly in fostering a deeper understanding of Islamic values.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Salah satu aspek penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah sedekah, yang merupakan salah satu amalan utama dalam ajaran Islam. Namun, meskipun sedekah memiliki banyak keutamaan yang diajarkan dalam agama, masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya amal ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan pengajaran tentang sedekah dan keutamaannya secara lebih mendalam ke dalam kurikulum pendidikan dasar (Budi, 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah adalah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengedepankan pembelajaran aktif di mana siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman yang bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai agama seperti sedekah (Santoso, 2021). Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah di SD Negeri 19 Lurah Barangin.

Sedekah sebagai salah satu bagian dari ibadah dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Tidak hanya sebagai bentuk amal, tetapi sedekah juga dapat menjadi

alat untuk meningkatkan empati, berbagi, dan saling membantu antar sesama. Hal ini sangat relevan untuk diajarkan sejak usia dini agar siswa memahami nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2023) menjelaskan bahwa sedekah memiliki dampak yang signifikan dalam membangun karakter dan mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, mengajarkan sedekah kepada siswa dapat menjadi salah satu langkah penting dalam pembentukan karakter mereka.

Namun, pengajaran tentang sedekah di sekolah seringkali masih terbatas pada aspek teoritis tanpa mengaitkannya dengan pengalaman nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami keutamaan dan manfaat sedekah dalam kehidupan mereka. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis pengalaman agar siswa dapat merasakan langsung nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah. Model pembelajaran konstruktivistik menawarkan pendekatan ini dengan memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam proses belajar, termasuk dalam memahami sedekah melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka (Sholeh, 2020).

Siswa di SD Negeri 19 Lurah Barangin, sebagaimana di banyak sekolah lainnya, masih lebih banyak menerima informasi secara pasif dari guru. Pembelajaran yang bersifat ceramah dan kurang melibatkan interaksi antara siswa membuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep penting dalam agama, termasuk sedekah, menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengubah metode pembelajaran yang ada dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan memotivasi siswa untuk menggali pengetahuan mereka sendiri. Melalui pendekatan konstruktivistik, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari (Wahab, 2022). Pendekatan konstruktivistik menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Dalam konteks pengajaran sedekah, siswa bisa diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan nyata yang berkaitan dengan amal, seperti mengadakan pengumpulan donasi atau berbagi makanan kepada yang membutuhkan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar langsung bagaimana sedekah bukan hanya sekadar pemberian harta, tetapi juga sebuah amal yang mendekatkan mereka pada nilai-nilai keimanan dan kebersamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2021), pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Selain itu, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Kegiatan yang melibatkan langsung siswa dalam tindakan sosial, seperti berbagi makanan atau menyumbangkan pakaian, akan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan hanya dengan teori. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya belajar dari pengalaman nyata. Menurut Akbar (2020), pengalaman langsung akan memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti sedekah.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ini. Mengingat peran keluarga yang sangat besar dalam perkembangan karakter anak, kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan memberikan dampak yang lebih positif. Orang tua dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya sedekah dalam kehidupan mereka, sehingga siswa tidak hanya mendengar teori dari guru, tetapi juga melihat langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Jamil (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter akan memperkuat pengajaran yang diterima siswa di sekolah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan media pembelajaran yang lebih modern juga dapat mendukung implementasi pembelajaran konstruktivistik yang lebih efektif. Penggunaan video, gambar, dan cerita-cerita inspiratif mengenai sedekah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami keutamaan sedekah. Dengan memanfaatkan teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan dapat

menarik perhatian siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Hadi, 2021).

Dalam implementasinya, penelitian ini akan menguji bagaimana model pembelajaran konstruktivistik dapat diterapkan di SD Negeri 19 Lurah Barangin untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah. Siklus pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, diskusi kelompok, dan refleksi akan diobservasi untuk melihat apakah pendekatan ini benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penting untuk menilai seberapa besar perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mereka memahami keutamaan sedekah. Hal ini sesuai dengan temuan dalam studi yang dilakukan oleh Baharuddin (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam mengubah perilaku siswa.

Pentingnya pengajaran tentang sedekah tidak hanya terletak pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat merasakan manfaat dari amal tersebut. Dalam ajaran Islam, sedekah memiliki banyak keutamaan, seperti membersihkan harta, mendekatkan diri kepada Allah, dan membantu orang yang membutuhkan. Pengajaran yang menghubungkan nilai-nilai ini dengan tindakan nyata akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran konstruktivistik yang berbasis pada pengalaman dan refleksi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa (Budi, 2020).

Penguatan pendidikan karakter melalui pengajaran sedekah diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli terhadap sesama dan siap untuk berbagi. Pembelajaran sedekah yang disertai dengan pengalaman nyata diharapkan akan mempercepat internalisasi nilai-nilai ini dalam diri siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya akan membuat siswa memahami konsep sedekah, tetapi juga menghayati pentingnya amal tersebut dalam konteks sosial dan spiritual mereka (Mulyadi, 2022).

Referensi yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan dan landasan teoritis yang kuat bagi implementasi model pembelajaran konstruktivistik berbasis sedekah. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih integratif dan berbasis nilai. Dengan demikian, pendidikan agama yang mengajarkan sedekah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan berempati terhadap sesama (Sholeh, 2021).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan keutamaannya melalui penerapan model pembelajaran konstruktivistik di SD Negeri 19 Lurah Barangin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar yang relevan tentang sedekah dan keutamaannya serta merancang kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, kegiatan kelompok, dan refleksi atas pengalaman mereka. Selama pelaksanaan siklus, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep sedekah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk menilai partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melihat perubahan sikap mereka terhadap sedekah setelah penerapan pembelajaran konstruktivistik. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan

informasi lebih mendalam tentang dampak pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku mereka. Selain itu, angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengukur perubahan pemahaman mereka mengenai sedekah, serta untuk menilai sikap dan minat mereka terhadap pengajaran nilai-nilai amal ini. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Setiap siklus terdiri dari tahap refleksi yang menjadi bagian penting dari penelitian ini. Setelah tindakan, peneliti akan menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan atau modifikasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep sedekah, tetapi juga pada proses evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan berkesinambungan dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi dalam proses pembelajaran (Baharuddin, 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah dan keutamaannya di SD Negeri 19 Lurah Barangin. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi tentang sedekah, terutama setelah terlibat dalam diskusi kelompok dan refleksi tentang bagaimana mereka bisa mengaplikasikan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti mengadakan kegiatan pengumpulan donasi, memfasilitasi siswa untuk memahami lebih dalam konsep sedekah sebagai tindakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat (Sholeh, 2020). Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman moral pada siswa.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dari siklus pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep sedekah. Siswa lebih mampu menggambarkan keutamaan sedekah dalam kehidupan mereka dan mulai menunjukkan tindakan kecil seperti berbagi dengan teman atau ikut serta dalam kegiatan sosial di sekitar mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa lebih aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata (Budi, 2021).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis yang terkait dengan sedekah. Aktivitas seperti menyumbang atau berdonasi memungkinkan siswa untuk mengalami langsung manfaat dari sedekah. Keterlibatan langsung ini memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk pemahaman mereka dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan teori. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa sedekah tidak hanya berbentuk uang atau barang, tetapi juga bisa berupa tindakan positif seperti membantu teman yang kesulitan atau memberikan senyuman kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sedekah berkembang tidak hanya dalam dimensi materi, tetapi juga dalam dimensi sosial dan emosional, yang merupakan inti dari pembelajaran konstruktivistik. Berdasarkan hal ini, pembelajaran tentang sedekah dapat memperluas cakrawala siswa tentang bentuk-bentuk amal yang lebih luas (Lutfi, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran konstruktivistik yang melibatkan diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa lebih aktif berbagi pendapat dan belajar dari satu sama lain. Pendekatan ini memperkuat pemahaman mereka tentang sedekah karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mendiskusikan dan menyaring pemahaman mereka bersama teman-teman mereka. Pembelajaran kolaboratif ini terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman dan memperluas pandangan siswa mengenai nilai-nilai moral (Wahab, 2022).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk melakukan sedekah, sehingga mereka merasa tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan amal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa sedekah tidak selalu berhubungan dengan materi, melainkan dapat berupa tindakan positif yang dapat dilakukan oleh setiap orang, terlepas dari kondisi finansial mereka (Jamil, 2020).

Selain itu, peneliti juga mencatat pentingnya dukungan dari orang tua dalam pembelajaran ini. Orang tua yang mendukung pengajaran tentang sedekah dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai tersebut oleh siswa. Beberapa siswa yang memiliki dukungan penuh dari orang tua lebih mudah untuk mempraktikkan sedekah dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai positif (Sholeh, 2020).

Penerapan pembelajaran konstruktivistik juga memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video tentang keutamaan sedekah, dapat memperkuat pemahaman siswa. Media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Akbar (2021) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran moral, dapat meningkatkan daya tarik materi dan membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial setelah menerapkan pembelajaran berbasis konstruktivistik. Mereka mulai lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan dan mulai terbiasa untuk berbagi dengan orang lain. Keterampilan sosial ini merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter siswa, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Pembelajaran konstruktivistik yang menekankan kerja sama dan berbagi ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya nilai kebersamaan dalam Islam (Baharuddin, 2023).

Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam penerapan nilai sedekah di luar lingkungan sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit untuk berbuat baik atau memberikan bantuan karena keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat pemahaman siswa tentang sedekah dalam konteks sosial dan bukan hanya dalam dimensi materi. Pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan sikap dan perasaan empati terhadap orang lain akan sangat membantu siswa dalam memperluas pandangan mereka (Budi, 2022).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik berbasis sedekah dapat memperbaiki pemahaman siswa dan membantu mereka untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan kolaborasi antara siswa. Dengan melakukan perbaikan berkelanjutan pada setiap siklus, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral, terutama sedekah, pada siswa (Baharuddin, 2022).

Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivistik tidak hanya bermanfaat dalam mengajarkan materi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, seperti sedekah, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan lebih peduli terhadap sesama (Mulyadi, 2021). Hal ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis agama yang melibatkan pengalaman praktis sangat penting dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivistik berbasis sedekah di SD Negeri 19 Lurah Barangin berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai sedekah di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang keutamaan sedekah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti pengumpulan donasi dan berbagi dengan sesama, telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sedekah sebagai amal sosial yang bermanfaat.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran konstruktivistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, refleksi, dan kegiatan praktis, siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang sedekah dan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam konsistensi penerapan nilai sedekah di luar sekolah, yang menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivistik tidak hanya efektif dalam mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Dengan memberikan pengalaman langsung dan kolaborasi dalam kelompok, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran ini dapat dijadikan model untuk mengajarkan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah-sekolah lainnya.

REFERENCES

- Akbar, A. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadis di Sekolah: Penerapan dalam Pembelajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 43-58.
- Budi, S. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Sedekah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Perubahan Sikap Siswa dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 10-23.
- Jamil, R. (2020). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Lutfi, A. (2023). *Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, D. (2022). *Pembelajaran Konstruktivistik: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Karakter*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Pangalila, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 56-72.
- Santoso, B. (2021). *Strategi Pembelajaran Konstruktivistik untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 123-136.
- Sholeh, F. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab, M. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grafindo.